

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2014 pembangunan daerah dan desa menjadi agenda utama pemerintahan masa kepresidenan Bapak Joko Widodo. Sebagaimana tercantum dalam programnya yaitu Nawa Cita ketiga mengenai “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan” dengan dilandasi pasal 23 ayat 1 UUD tahun 1945, pendanaan pembangunan dan alokasi APBN ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat maka guna mewujudkan misi tersebut di tahun 2015 desa mendapatkan kucuran dana sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Program pembangunan di tingkat desa ini adalah Dana Desa.¹

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mencapai sasaran pembangunan desa dan kawasan perdesaan secara *continue* untuk memperbaiki Desa Tertinggal dan meningkatkan Desa Mandiri sebagaimana yang tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 – 2019 dan mengingat Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maka diperlukan ketersediaan data dasar pembangunan Desa serta penetapan status kemajuan dan kemandirian Desa. Menurut status desa yang diusung

¹ <https://indonews.id/artikel/10538/Desentralisasi-Dana-Desa-Pemekaran-Wilayah-dan-Korupsi/>, diakses tanggal 16 Oktober 2020.

dalam Permendes PDTT No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun, Indikator status desa ini ditentukan dalam tiga dimensi yaitu ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi. Konsep tersebut dibuat karena ketiga dimensi tersebut saling mengisi, menjaga potensi, dan kemampuan desa untuk mensejahterakan kehidupan desa. Status Desa berdasarkan Indeks Desa Membangun terdiri dari 5 klasifikasi desa yaitu Desa sangat tertinggal, Desa tertinggal, Desa berkembang, Desa maju, dan Desa mandiri. Klasifikasi status kemajuan dan kemandirian desa yang dijelaskan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman tentang situasi dan kondisi desa, serta bagaimana langkah kebijakan yang harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas kehidupan desa.² Oleh karena itu, dengan adanya status desa ini dapat menjadi instrument pemantauan dan pengukuran perkembangan Desa.

Dana Desa merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal di Indonesia. Dana Desa yang bersumber dari APBN ini diprioritaskan untuk dapat mendanai pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Perhitungan besaran Dana Desa berdasarkan pada jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan status desa (IDM), jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Tujuan Dana Desa ini adalah meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan

² Permendes PDTT No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun

pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.³

Mengingat pelaksanaan kebijakan pemerintah saat ini memperpendek rentang birokrasi dari sisi kewenangan dan keuangan dengan terkonsentrasi penyerahan otonomi daerah di level kabupaten/kota melalui desentralisasi fiskal serta Dana Desa adalah langkah nyata pemerintah pusat mendukung pelaksanaan otonomi daerah.⁴ Maka pengelolaan keuangan termasuk pengelolaan Dana Desa diserahkan pada wilayah pembangunan yaitu desa. Menurut George R. Terry dalam istilah pengelolaan memiliki arti dan prinsip yang sama dengan manajemen, sehingga pengelolaan diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu maupun seni agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Berkenaan dengan itu dalam peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa pada pasal 7 poin b, bahwa Pengelolaan Dana Desa dalam APB Desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengelolaan keuangan Desa.⁶ Mengingat Dana Desa merupakan salah satu jenis pendapatan desa pada kelompok transfer sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Dana Desa Pasal 9 ayat

³ Kementerian Keuangan RI, *Buku pintar Dana Desa untuk Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: Kemenkeu, 2017), 12-13.

⁴ Chabib Sholeh, Heru Rochansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa* (Bandung : Fokus Media, 2015), 3.

⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Pasal 1 Ayat 2.

2 tersebut harus dikelola sebagaimana mestinya sesuai dengan tahap-tahap proses Pengelolaan Dana Desa yang telah diatur dalam Peraturan tersebut. Proses pengelolaan keuangan desa diawali dari proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan hingga pada pertanggungjawaban.⁷

Secara prinsipil konsep program Dana Desa ini sesuai dengan konsep distribusi kekayaan dalam Islam. Prinsip konsep ini adalah menciptakan pemerataan kesejahteraan melalui pembagian atau distribusi hasil kekayaan untuk diberbagai kalangan masyarakat yang berbeda dan tidak hanya berfokus pada beberapa golongan tertentu.⁸ Pembangunan dengan keadilan dapat terwujud apabila pemerintah mampu memegang prinsip *khilafah* dan ‘adalah dengan memenuhi kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil, pemberian kesempatan kerja penuh dan perlindungan pada alam sekitar.⁹ Allah SWT berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَابْتِغَاءِ الْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl [16]: 90)¹⁰

Para pengambil kebijakan memiliki posisi untuk menanggung kebutuhan masyarakat, menyelesaikan persoalan mereka, dan bertanggung

⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Dana Desa

⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam: Jilid II* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 92.

⁹ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 9.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2000), 221.

jawab atas kemiskinan mereka.¹¹ Termasuk dalam hal pengelolaan Dana Desa dimana pemerintah harus dapat berlaku adil dan berbuat baik kepada masyarakat. Pemerintah desa harus menjamin dan memastikan bahwa setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk dapat memenuhi standar kebutuhan hidup minimum, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian, ibadah, dan pendidikan. Tanpa adanya pengalokasian yang bijak dapat timbul adanya ketimpangan pembangunan termasuk permasalahan pemenuhan kebutuhan masyarakat desa.

Desa Medowo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri yang terdiri dari 5 dusun yaitu Mulyorejo, Medowo, Ringinagung, Sidomulyo, dan Sidorejo. Desa Medowo telah mendapat apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Kediri. Hal ini dapat dilihat dari *track record* desa tersebut yang mengikuti sejumlah kategori dalam Kontes Penghargaan Anugerah Desa yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri bersama Dinas Pemberdayaan dan Pemerintah Desa (DPMPD), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Tim Pertimbangan dan Percepatan Pembangunan (TP3), Radar Kediri, dan juga akademisi. Nama Desa Medowo mendapat gelar juara I kategori pengelolaan wisata terbaik tahun 2018 dan nominator kategori pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) tahun 2019.¹²

¹¹ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004), 219.

¹² <https://radarkediri.jawapos.com>, diakses tanggal 4 Oktober 2020.

Secara administratif, wilayah Desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang dan Malang. Dilihat dari kondisi geografis Desa ini letaknya berada di dataran tinggi. Berdasarkan data IDM Kemendesa yang dikelola oleh Kementerian PDPT, di tahun 2018 Desa Medowo termasuk dalam status desa tertinggal. Dan pada tahun 2019 desa ini telah beralih statusnya menjadi desa berkembang.

Tabel 1. Status Desa Medowo berdasarkan Indeks Desa Membangun Desa Tahun 2016 – 2020

Komponen IDM	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
IKS	0,668	0,662	0,68	0,72	0,731
IKE	0,466	0,5	0,516	0,516	0,533
IKL	0,533	0,533	0,6	0,6	0,6
Nilai IDM	0,5556	0,565	0,5986	0,612	0,6215
Status Desa	Tertinggal	Tertinggal	Tertinggal	Berkembang	Berkembang

Sumber: IDM Kemendesa (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, status Desa Medowo pada tahun 2016 hingga 2018 masih berstatus desa tertinggal. Tahun 2018 Nilai IDM sebesar 0,5986 sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 status Desa Medowo telah menjadi desa berkembang dengan nilai IDM di tahun 2019 sebesar 0,612.

Menurut Kemendes PDPT, Desa Tertinggal (Desa Pra-Madya) yaitu desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Sedangkan menurut Menurut Bappenas, Daerah tertinggal disebabkan karena adanya faktor-faktor seperti: Daerah yang relatif

sulit dijangkau karena letaknya yang jauh di pedalaman, Masyarakat memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilannya relatif rendah, atau adanya beberapa kebijakan yang tidak tepat, seperti: kurang memihak pada pembangunan daerah tertinggal, kesalahan pendekatan dan prioritas pembangunan, serta tidak dilibatkannya kelembagaan masyarakat adat dalam perencanaan dan pembangunan.¹³

Desa Medowo telah memperoleh Dana Desa dari pemerintah pusat melalui pemerintah daerah Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 4 tahun mulai tahun 2016 hingga 2020. Berikut Jumlah besaran Dana Desa yang diperoleh Desa Medowo,

Tabel 2. Perolehan Dana Desa di Desa Medowo Tahun 2016 – 2020

Tahun	Dana Desa
2016	Rp 631.720.000,-
2017	Rp 805.027.000,-
2018	Rp 925.512.000,-
2019	Rp 901.591.000,-
2020	Rp 922.495.000,-

Sumber: Dokumen laporan realisasi penggunaan Dana Desa di Desa Medowo Tahun 2016 – 2020 (Data diolah)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Dana Desa yang diperoleh Desa Medowo mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penambahan besaran jumlah Dana Desa dan perolehan Dana Desa terbesar terjadi di tahun 2018.

Dalam penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Alifia et. al., penggunaan Dana Desa berpengaruh dan memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi, sosial, dan ekologi pada desa-desa tertinggal hal ini

¹³ Muhtar et. al., “Masyarakat Desa Tertinggal”, *Jurnal Penelitian dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 16, No. 01 (2011), 21, <http://puslit.kemsos.go.id>, diakses tanggal 20 Oktober 2020.

dikarenakan penggunaan Dana Desa yang disalurkan meningkatkan jumlah kegiatan desa seperti dibidang pembangunan dan pemberdayaan. Sehingga dapat menunjang pada peningkatan status desa mulai dari desa tertinggal hingga menjadi desa maju dalam kurun waktu tiga tahun.¹⁴ Selain itu, terdapat studi penelitian tentang Peranan Dana Desa dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara ditulis oleh Beni Haryanto Tambunan, et. al. (2019). metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Dana Desa sangat mempengaruhi peningkatan Indeks Desa Membangun.¹⁵

Dana Desa di Desa Medowo digunakan untuk belanja desa, diantaranya: pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan bidang tak terduga. Selain belanja desa, Dana Desa disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dalam meningkatkan Staus Desa di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri yang sebelumnya dalam keadaan status desa tertinggal menjadi status desa berkembang.

Tabel 3. Realisasi Dana Desa dalam Meningkatkan Staus Desa

Tahun 2016 – 2020

No	Kegiatan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Insentif kader	-	Rp 30.000,0	Rp 30.000,0	Rp 41.500,0	Rp 33.893,0

¹⁴ Alifia Octavia A. Gani, et. al., “Dampak Penggunaan Dana Desa terhadap Indikator Ketahanan Sosial, Ekonomi, dan Ekologi Desa Tertinggal Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.” *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No.1 (2020). <https://jurnal.fe.umi.ac.id/>, diakses tanggal 16 Oktober 2020.

¹⁵ Beni Haryanto Tambunan, et. al., “Peranan Dana Desa dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”, *Perspektif*, Vol. 9 No. 2 (2020), <https://ojs.uma.ac.id/>, diakses tanggal 03 Maret 2021.

	posyandu dan PMT					
2	Pembangunan/ rehabilitasi Lapangan voli	-	-	Rp 12.350,0	Rp 25.000,0	Rp 3.800,0
3	Pengadaan seragam linmas	-	Rp 800,0	-	-	-
4	Penyertaan Modal BUMDes (Pembuatan tempat penampungan dan saluran air bersih ke rumah warga)	-	Rp 60.000,0	Rp 60.000,0	-	-
5	Pemberdayaan perempuan (UMKM)	-	-	-	Rp 15.000,0	-
8	Pengelolaan Jaringan/Instalasi komunikasi dan informasi lokal desa (internet kantor desa)	-	-	Rp 10.200,0	Rp 15.992,0	Rp 11.414,0
7	Pembangunan /rehabilitasi jalan desa	-	Rp 44.500,0	Rp 52.045,0	Rp 235.000,0	Rp 160.462,0

Sumber: Dokumen laporan realisasi penggunaan Dana Desa di Desa Medowo Tahun 2016 – 2020 (Data diolah)

Berdasar pada tabel 3, Pengelolaan Dana Desa di Desa Medowo dialokasikan untuk pembangunan jalan desa; pembangunan lapangan voli; instalasi dan pengelolaan internet kantor desa; pembuatan tempat penampungan dan saluran air bersih untuk disalurkan ke rumah-rumah masyarakat desa sebagai usaha yang dikelola BUMDesa; Pemberdayaan UMKM; pengadaan seragam linmas; serta penyelenggaraan posyandu diantaranya: insentif kader posyandu dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita.

Berangkat dari konteks penelitian yang telah dipaparkan, dengan upaya pengelolaan Dana Desa yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa

Medowo, kondisi peningkatan pada status desa dan segudang prestasi yang telah diperoleh, menjadi ketertarikan peneliti memilih lokasi tersebut. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan status desa di Desa Medowo. Dengan demikian peneliti mengajukan penelitian berjudul “Peran Pengelolaan Dana Desa (DD) dalam Meningkatkan Status Desa (Studi pada Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Dana Desa di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan status desa di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengelolaan Dana Desa di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Menjelaskan peran pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan status desa di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk melengkapi maupun menambah, memperkaya literatur atau referensi ilmiah yang berkaitan dengan teori pengelolaan, konsep Dana Desa dan konsep status desa Indeks Desa Membangun yang dirumuskan dalam Peraturan Menteri Perkembangan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi akademisi

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dan representasi wawasan teoritis dari pengalaman studi pada Program Studi Ekonomi Syariah melalui studi empiris atau *field research* tentang peraturan kebijakan pemerintah tentang pengelolaan Dana Desa dengan realita pelaksanaan di pemerintahan tingkat desa serta status desa berdasarkan Indeks Desa Membangun sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Bagi pemerintah

Pemerintah mempunyai peran dalam menentukan arah kebijakan sehingga penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari akademisi yang dapat menambah informasi khususnya

pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan status desa dalam dimensi ekonomi Islam.

c. Bagi pihak lain

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan merasa tertarik pada penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan rujukan, literasi, referensi ilmiah, dan masukan.

E. Telaah Pustaka

Berikut adalah hasil penelitian yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

1. Penelitian berjudul Efektifitas Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Wilangan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk) ditulis oleh Ana Khoirotn Ni'mah (2020).¹⁶ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa yang dialokasikan untuk meningkatkan pemberdayaan masih belum efektif berdasarkan persentase output yang dihasilkan dari pemberdayaan masih jauh dari yang diharapkan oleh pemerintah desa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang Dana Desa dengan metode peneliti jenis dan pendekatan penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya mengukur keefektifan penggunaan Dana Desa untuk pemberdayaan pada pelatihan

¹⁶ Ana Khoirotn Ni'mah, "Efektifitas Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Wilangan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk)", (Skripsi, IAIN Kediri, 2020), theses.iainkediri.ac.id/, diakses 28 Desember 2020.

yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah memfokuskan penelitian tentang pengelolaan Dana Desa oleh aparatur pemerintah desa terhadap peningkatan status desa.

2. Penelitian berjudul Peran Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngepeh, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk ditulis oleh Muhammad Bagus Sholeh Juniarto (2020).¹⁷ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Dana Desa dapat mempercepat pembangunan desa terkait infrastruktur dan sarana prasarana selain itu juga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud melalui bantuan langsung. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meninjau pada masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa tahun 2018-2019 seperti anak yatim, imam mushola, guru ngaji, sosial kematian, penghafal al-Qur'an, dan fakir miskin. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah memfokuskan penelitian tentang pengelolaan Dana Desa oleh aparatur pemerintah dalam meningkatkan status desa.
3. Penelitian berjudul Dampak Penggunaan Dana Desa terhadap Indikator Ketahanan Sosial, Ekonomi, dan Ekologi Desa Tertinggal Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ditulis oleh Alifia Octavia A. Gani, et.

¹⁷ Muhammad Bagus Sholeh Juniarto, "Peran Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngepeh, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk", (Skripsi, IAIN Kediri, 2020), [etheses.iainkediri.ac.id/](https://theses.iainkediri.ac.id/), diakses 28 Desember 2020.

al. (2020).¹⁸ Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kontribusi penggunaan Dana Desa dan pengaruhnya terhadap ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi di desa-desa tertinggal di Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Penggunaan Dana Desa berpengaruh dan memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi, sosial, dan ekologi pada desa-desa tertinggal dikarenakan Dana Desa disalurkan kegiatan desa seperti dibidang pembangunan dan pemberdayaan. Sehingga menunjang pada peningkatan status desa mulai dari desa tertinggal hingga menjadi desa maju dalam kurun waktu tiga tahun. Melihat jurnal karya Alifia hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaanya terletak pada metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode. Selain itu, sasaran yang akan diteliti adalah pengelolaan Dana Desa oleh aparatur desa.

4. Penelitian berjudul Peranan Dana Desa dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara ditulis oleh Beni Haryanto Tambunan, et. al. (2019).¹⁹ Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peranan Dana Desa sangat mempengaruhi peningkatan Indeks Desa Membangun, melihat banyaknya dimensi dan

¹⁸ Alifia, "Dampak Penggunaan Dana Desa..."

¹⁹ Beni Haryanto Tambunan, et. al., "Peranan Dana Desa dalam Pengembangan Indeks Desa Membangun di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara", *Perspektif*, Vol. 9 No. 2 (2020), <https://ojs.uma.ac.id/>, diakses tanggal 03 Maret 2021.

indikator yang harus dilakukan desa dalam upaya pengembangan tersebut membuat Dana Desa tidak dapat meng-*cover* pada setiap dimensinya dan pemerintah desa serta masyarakat harus memilih mana yang menjadi prioritas. Dalam penelitian ini ditemukan persamaan pembahasan terkait Dana Desa dan status desa. Hanya saja dalam penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada Pengelolaan Dana Desa di tingkat desa.

5. Penelitian berjudul Dana Desa dan Status Desa di Provinsi Jawa Tengah ditulis oleh Yulitasari dan Wido Prananing Tyas (2020).²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan sebaran desa berdasarkan Dana Desa dan status desa di Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan alat analisis yang digunakan analisa statistika deskriptif dan analisa regresi sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kenaikan Dana Desa diikuti pula dengan kenaikan agregat terhadap status desa. Namun dalam analisis regresi menunjukkan bahwa perubahan besaran Dana Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan status desa di Provinsi Jawa Tengah. Masih terdapat kesamaan dalam hal permasalahan yang diangkat yaitu tentang Dana Desa. Namun, melihat jurnal ini terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini meninjau wilayah yang luas yaitu lingkup provinsi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada salah satu desa di kabupaten Kediri.

²⁰ Yulitasari, "Dana Desa da Status Desa di Provinsi Jawa Tengah".

6. Penelitian berjudul *The Evaluation of The Utilization of The 2018 Village Funds in Bintan District and Lingga District* ditulis oleh Oksep Adhayanto, Bismar Arianto, Winatawira, Suryadi, dan Nurhasanah (2019).²¹ Penelitian ini berjudul “Evaluasi Penggunaan Dana Desa 2018 di Kabupaten Bintan dan Kabupaten Lingga”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan wawancara dan observasi pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Dana Desa digunakan untuk pembangunan fisik di desa. Sedangkan pembangunan manusia di desa belum terlaksana dengan baik karena terbatasnya alokasi Dana Desa untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Dampak Dana Desa dirasakan masyarakat untuk penambahan Fasilitas fisik di desa cukup signifikan, sedangkan pengaruhnya terhadap pemberdayaan dan perekonomian masyarakat cukup signifikan tidak berpengaruh. Kendala penggunaan Dana Desa adalah pengaturan, sumber daya manusia, dan koordinasi. Dalam penelitian ini ditemukan persamaan pembahasan terkait upaya pengelolaan dan pemanfaatan Dana Desa secara efektif dan optimal. Sedangkan sangat sedikit perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, penelitian tersebut tidak menggunakan teori analisis ekonomi Islam.

²¹ Oksep Adhayanto, et. al., “*The Evaluation of The Utilization of The 2018 Village Funds in Bintan District and Lingga District*”, *Jurnal Bina Praja*, Vol. 11, No. 2 (2019), <http://jurnal.Kemendagri.go.id/>, diakses 23 September 2020.